

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI PERUSAHAAN DI INDONESIA

Indrawan^a, Mega Mayasari^b

^aManajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Indrawanang9@gmail.com, Indonesia

^bJurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, mega@polibatam.ac.id, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Proksi kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan: *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik data arsip di basis data. Data penelitian dianalisis menggunakan Paired Sample T Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat perbedaan yang signifikan *Net Profit Margin (NPM)* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi 2) tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return on Investment (ROI)* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi 3) tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return on Asset (ROA)* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi 4) tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return on Equity (ROE)* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Kata kunci: *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investmen (ROI)*, *Retrun on Asset (ROA)* dan *Retrun on Equity (ROE)*

Abstract:

This study aims to analyze differences in performance before and after mergers and acquisitions. The financial performance proxies used are financial ratios: Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI), Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). The sample used is a company listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection technique used is archival data techniques in the database. Research data were analyzed using the Paired Sample T Test. The results of the study show that 1) there is a significant difference in Net Profit Margin (NPM) before and after mergers and acquisitions 2) there is no significant difference in Return on Investment (ROI) before and after mergers and acquisitions 3) there is no significant difference in Return on Assets (ROA) before and after mergers and acquisitions 4) There is no significant difference in Return on Equity (ROE) before and after mergers and acquisitions.

Keywords: *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Assets (ROA)* and *Return on Equity (ROE)*

1. PENDAHULUAN

Ekonomi global yang terus berkembang mengharuskan setiap perusahaan yang beroperasi pada periode ini memiliki keunggulan kompetitif atas para pesaingnya. Ketidakmampuan untuk persaingan menempatkan perusahaan pada posisi yang kurang menguntungkan. Mencapai tujuan dalam jumlah waktu tertentu membutuhkan pemikiran dan persiapan yang signifikan oleh perusahaan (Siagian, 1994).

PP No. 27 tahun 1988 mendefinisikan merger sebagai tindakan hukum yang dilakukan oleh dua atau lebih perusahaan untuk bergabung dengan bisnis lain, diikuti dengan pembubaran perusahaan gabungan. Standar Akuntansi Keuangan (2007) menerangkan bahwa merger dan akuisisi adalah penggabungan beberapa perusahaan yang tidak menyatu menjadi satu ekonomi perusahaan karena satu korporasi bersatu bersama korporasi yang lain atau mendapatkan kemampuan pengendalian atas aktiva dan operasi korporasi lain.

Akuisisi adalah merger bisnis di mana satu perusahaan adalah pengakuisisi dan sebagai konsekuensinya kepemilikan atas perusahaan yang diambil alih dialihkan, sebagaimana dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK no. 22) dalam pernyataannya tentang Standar Akuntansi Keuangan Indonesia No. 12. Dalam kebanyakan kasus, perusahaan pengakuisisi jauh lebih besar daripada yang diakuisisi. Akuisisi perusahaan atas aset dan tanggung jawab manajerial orang lain dikenal sebagai pengambilalihan. Sebagai contoh, pengambilalihan korporasi hanyalah bagian dari merger, yang tidak termasuk pengambilalihan manajemen. (Fannani, 2018).

Merger dan akuisisi juga dianggap dapat memberikan beberapa keuntungan bagi perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, skill manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi (Hitt, 2018). Tujuan utama menggabungkan usaha melalui merger dan akuisisi biasanya adalah harapan akan didapatkannya sinergi, yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah merger dan akuisisi yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum merger dan akuisisi.

Banyaknya perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi disebabkan perusahaan tersebut memiliki tujuan tertentu. Tujuan mendasar perusahaan melakukan merger dan akuisisi ialah sebagai

pembuktian diri atas pertumbuhan dan pengembangan (ekspansi) aset dari perusahaan maupun penjualan sehingga dapat meningkatkan sinergi perusahaan (Utari, 2017). Sinergi mengacu kepada optimalisasi peningkatan nilai dan manfaat yang dirasakan baik, bagi pihak pengambilalih dan yang diambil alih, serta berkaitan dengan optimalnya aktivitas operasional yang mengarah pada peningkatan output dan outcome dari implementasi konsep *economic of scale* (Kamaludin, 2017).

Beberapa penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi sudah pernah dilakukan dengan berbagai variable dan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh (Akhbar dan Nurdin, 2021) yang menggunakan rasio NPM, ROI, ROA, ROE, TATO, FATO, EPS, PER, CR dan QR menurun setelah dilakukan merger dan akuisisi sedangkan *Debt ratio* dan *Debt to Equity ratio* mengalami peningkatan.

Fannani dan Nurfauziah, 2018 kinerja keuangan diukur dengan ROA, ROE, CR, DER, TATO, sedangkan kinerja pasar yang diukur dengan *Price Earning Ratio*, dan Return Saham, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel ROA dan ROE. Sedangkan Hasil CR, TATO dan PER tidak menunjukkan perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan merger dan akuisisi dan hasil return saham terdapat penurunan signifikan terhadap return saham. Normalita (2018) yang menggunakan rasio DE, RO saham menunjukkan perbedaan antara sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi

Pada akhir tahun 2019 sekelompok pasien yang berdomisili di Wuhan, ibu kota Provinsi Hubei di Negara China diagnosa mengalami pneumonia, yang tidak di ketahui penyebabnya, organisasi kesehatan dunia mengumumkan bahwa Covid-19 menjadi nama dari virusnya, penularan virus ini yang begitu cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pertama kalinya teridentifikasi kasus covid-19 di Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 disertai dengan antisipasi dari pemerintah dengan menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). (WHO, 2020)

Pandemi global covid-19 resmi dinyatakan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020, pandemi ini berpengaruh pada banyak sektor perusahaan di Indonesia terutama pada kinerja keuangan, kondisi kinerja keuangan yang baik dapat menjadi landasan penting dalam mencapai tujuan

perusahaan. Untuk bertahan melawan krisis ekonomi akibat virus covid-19, banyak perusahaan memikirkan banyak solusi yaitu salah satu dengan merger dan akuisisi agar dapat membantu kelangsungan operasional perusahaan, pemasaran, skill manajerial, riset, transfer teknologi, asset, efisiensi (Hitt, 2018).

Berdasarkan dari tiga penelitian di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan beberapa rasio yang digunakan dalam penelitian. Rasio yang akan digunakan adalah rasio profitabilitas menggunakan NPM, ROI, ROA, ROE. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di BEI. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan peneliti tertarik melakukan penelitian skripsi dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Perusahaan di Indonesia”.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Resource Based View Theory (RBV) adalah landasan teoritis untuk penyelidikan ini. Menurut gagasan RBV, sebuah organisasi dapat memperoleh keunggulan kompetitif dengan berfokus pada sumber dayanya dan memastikan bahwa organisasi tersebut layak untuk jangka panjang (Barney, 1986). Pakar ekonomi di seluruh dunia telah datang dengan teori yang disebut *Resource-Based View Theory (RBV)* yang menurut mereka dapat membantu perusahaan mendapatkan keunggulan kompetitif (Barney & Clark, 2007).

Wernerfelt (1984) mengembangkan *Resource-Based View Theory*, yang menegaskan bahwa sumber daya dan keterampilan perusahaan sangat penting untuk kapasitasnya untuk bersaing dan berkinerja baik. Gunakan RBV ini untuk mengidentifikasi sumber daya dan kompetensi perusahaan sebagai sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. RBV mengklaim bahwa kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mendapatkan keuntungan dari aset strategis menentukan keunggulan kompetitifnya atas perusahaan lain dalam industrinya (Madhani, 2010).

2.2 Merger

Merger merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih menjadi satu perusahaan, dimana perusahaan pengambil alih (*acquiring company*) tetap memiliki identitas, sedangkan perusahaan perusahaan diambil alih (*target company*) menghentikan kegiatan usahanya, dan meleburkan badan hukumnya (Tampubolon, 2013).

2.3 Akuisisi

Akuisisi berasal dari kata acquisition (Latin) dan erverb (Inggris), secara harfiah Akuisisi adalah proses memperoleh sesuatu atau menambahkan sesuatu yang sebelumnya telah dimiliki. Istilah "akuisisi" dapat digunakan untuk menggambarkan proses di mana satu perusahaan memperoleh kendali atas saham atau aset lain. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Menurut Pasal 22, akuisisi adalah suatu bentuk pengambilalihan kepemilikan suatu perusahaan oleh pihak pengakuisisi, yang memberikan kendali kepada pihak pengakuisisi atas perusahaan tersebut. Pembeli mendapat manfaat dari kontrol ini. Berbeda dengan merger, akuisisi tidak menyebabkan pihak lain berhenti berdiri sebagai badan hukum.

Penguasaan atas perusahaan yang bersangkutan terdiri atas kekuasaan:

- Mengontrol kebijakan komersial dan keuangan perusahaan.
- Mengangkat dan memberhentikan manajemen.
- Memperoleh hak suara dengan mayoritas dalam rapat redaksi.

2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari sudut yang berbeda tergantung pada tujuan dan perspektif analisis. Hal ini menentukan jenis metrik dan metrik lain yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Peringkat analisis rasio didasarkan pada perbandingan kinerja keuangan perusahaan selama beberapa periode untuk menentukan prospek masa depan, tetapi didasarkan pada perbandingan kinerja perusahaan serupa lainnya. Hal ini juga dapat menentukan posisi Penjurian dengan membandingkannya dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi perusahaan, termasuk posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang tercermin dalam laporan keuangannya. Analisis neraca dilakukan dengan menggunakan angka keuangan utama untuk menentukan kinerja perusahaan.

Kinerja analisis mengukur efektivitas pengelolaan berdasarkan hasil pendapatan dari penjualan dan investasi. Menurut Sjahir (2007), keuangan perusahaan yang baik harus didukung oleh pertumbuhan aset dan arus masuk modal, serta peningkatan penjualan, pendapatan operasional, dan laba bersih yang memadai.

2.5 Definisi Rasio Keuangan

Dalam melihat keadaan keuangan suatu perusahaan, rasio keuangan atau rasio keuangan sangatlah penting. Investor dalam jangka pendek dan menengah sering mengkhawatirkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang wajar dan kesehatan keuangan jangka pendeknya. Menghitung rasio keuangan yang paling sesuai dengan kebutuhan Anda adalah cara mudah untuk mendapatkan informasi tersebut.

2.6 Jenis Rasio Keuangan

Pandji dan Piji (2016) rasio keuangan dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan ruang lingkungannya:

- a. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ditunjukkan oleh rasio likuiditasnya Rasio ini terbagi menjadi CR, QR, NC.
- b. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya diukur dengan rasio solvabilitasnya. Sub kategori dari rasio ini adalah rasio utang-ekuitas, rasio ekuitas utang jangka panjang, rasio kapitalisasi utang jangka panjang, cakupan bunga arus kas, laba bersih dari arus kas, dan laba atas penjualan tunai.
- c. Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya ditunjukkan oleh rasio aktivitas, dibagi menjadi *Total Asset Turnover*, *Average Collection Period*, *Day's Sales in Inventory*.
- d. Margin laba kotor, margin laba bersih, laba operasi, laba atas ekuitas, dan rasio operasi membentuk rasio

profitabilitas, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba.

- e. Pasar digunakan untuk mewakili informasi perusahaan yang signifikan dan diungkapkan per saham, dibagi menjadi hasil dividen, dividen per saham, laba per saham, rasio pembayaran data, rasio harga terhadap pendapatan, nilai buku per saham, dan harga nilai buku, rasio.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sebelumnya diolah oleh lembaga terpercaya atau peneliti sebelumnya. Sumber data di dapat dari BEI websitenya www.idx.co.id.

3.2 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling* dimana peneliti imengambil sampel dengan kriteria tertentu. Menurut Sugiyono (2016) pengertian *purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maka peneliti menentukan kriteria-kriteria berikut untuk menjadi sampel dari penelitian ini

- a. Perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi
- b. Perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi bukan perusahaan Indonesia
- c. Perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi terdaftar di BEI
- d. Perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi terdaftar di BEI memiliki laporan keuangan 1 tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

Tabel 1
Penarikan sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi tahun 2020 menurut KPPU	195
Perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi bukan perusahaan Indonesia	(97)
Perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi yang tidak terdaftar di BEI	(81)
Perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di BEI tidak ada laporan keuangan 1 tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi	(1)
Total Sampel	16

Sumber: Data olahan Microsoft Excel (2022)

3.3 Definisi Variabel Operasional

a. Net Profit Margin (NPM)

Bisnis menggunakan margin laba bersih untuk mengukur profitabilitas mereka relatif terhadap total penjualan. NPM ini juga menilai kesehatan keuangan perusahaan. Mengetahui NPM perusahaan memungkinkan Anda untuk mengevaluasi kegiatan sehari-harinya. Kapasitas perusahaan untuk beroperasi berhasil meningkat dengan rasio laporan. Ini meyakinkan investor bahwa perusahaan adalah perusahaan yang baik untuk diinvestasikan. Menurut Brigham & Houston (2018) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ Profit}{Sales}$$

b. Return on Investment (ROI)

Menurut Fahmi (2016) Return on investment atau Pengembalian Investasi yang beberapa referensi lain juga menuliskan hubungan ini dengan *Return on total assets* (ROA). Angka penting ini mengukur seberapa baik investasi dapat memberikan hasil yang diharapkan. Aset yang diinvestasikan atau

ditempatkan oleh korporasi sama dengan investasi sebenarnya.

$$Return\ on\ Investment = \frac{Earning\ after\ tax}{Total\ Aset}$$

c. Return On Assets (ROA)

Darmadji dan Fakhruddin (2017) *Return on asset*, “Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan”. Rumus untuk mengukur ROA:

$$Return\ on\ Asset = \frac{laba\ sebelum\ pajak}{total\ aktiva}$$

d. Return On Equity (ROE)

Menurut Fahmi (2016), pengembalian modal disebut juga dengan capital gain. Dalam beberapa referensi juga dikenal sebagai rasio perputaran total aset atau total perputaran aset. Metrik ini memeriksa sejauh mana perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk mencapai laba atas ekuitas.

$$Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{laba\ setelah\ pajak}{ekuitas}$$

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah terkumpul, semuanya dianalisis berdasarkan kebutuhan penelitiannya. Untuk menganalisis dampak merger dan akuisisi perusahaan dalam bentuk variabel keuangan, yang mewakili rasio keuangan perusahaan sebelum melakukan merger dan akuisisi dan setelah melakukan merger dan akuisisi. Ukuran keuangan ini terdiri dari: NPM, ROI, ROA, ROE. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran yang di lihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, dan lain-lain (Ghozali, 2016).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016).

Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolomogrov-Smirnov (K-S) dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi atau nilai *probability* >0,05 atau 5% maka data terdistribusi normal.
 - apabila nilai signifikan atau nilai *probability* <0,05 atau 5% maka data tidak terdistribusi normal
- c. *Uji Paired Sample T Test*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Dalam hal ini, untuk melihat perbedaan tersebut, data yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan uji-t sampel berpasangan. Pair-sample t-test digunakan untuk menilai perlakuan tertentu dalam dua pengamatan, yaitu antara sebelum dan sesudah perlakuan tertentu. Uji ini menguji hipotesis H1 sampai H4, dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha=5\%$, jika prob < taraf signifikansi yang telah ditetapkan $\alpha=5\%$, maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, berarti terdapat perbedaan yang secara statistik signifikan masing-masing rasio keuangan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Pengambilan keputusan didasarkan perbandingan antara nilai pvalue dengan taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Siregar (2014) menyatakan bahwa pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka Ho ditolak artinya terdapat perbedaan.
- Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka Ho diterima artinya tidak terdapat perbedaan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2

Statistik Deskriptif Sebelum Merger dan Akuisisi

Ratio	N	Mini mu	Maxi mu	Mean	Std. Deviation
-------	---	---------	---------	------	----------------

NPM_S	16	.015	.819	.37487	.2543318
EBELU		6	9	7	
M					
ROI_SE	16	.002	.607	.10139	.1453856
BELUM		2	2	6	
ROA_S	16	.001	.730	.12145	.1745923
EBELU		3	1	3	
M					
ROE_SE	16	.024	.684	.17367	.1575582
BELUM		3	5	9	

Net Profit Margin sebelum dilakukan merger dan akuisisi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,374877 dengan standar deviasi sebesar 0,2543318. Adapun nilai minimum yang di hasilkan yaitu sebesar 0,0156 dan nilai maksimum sebesar 0,374877. *Return on Investment* sebelum dilakukan merger dan akuisisi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,101396 dengan standar deviasi sebesar 0,145385.

Adapun nilai minimum yang dihasilkan yaitu sebesar 0,0022 dan nilai maksimum sebesar 0,6072. *Return On Assets* sebelum dilakukan merger dan akuisisi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,121453 dengan standar deviasi sebesar 0,1745923. Adapun nilai minum yang dihasilkan yaitu sebesar 0,0013 dan nilai maksimum sebesar 0,7301. *Return On Equity* sebelum dilakukan merger dan akuisisi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,173679 dengan standar deviasi sebesar 0,1575582. Adapun nilai minimum yang dihasilkan yaitu sebesar 0,0243 dan nilai maksimum sebesar 0,6845.

Tabel 3

Statistik Deskriptif Sesudah Merger dan Akuisisi

Ratio	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviat ion
NPM_	1	.005	.560	.191959	.18016
SESU	6	8	1		57
DAH					

ROI_S	1	.005	.188	.064927	.05537
ESUD	6	0	5		66
AH					
ROA_	1	.006	.238	.078944	.06848
SESU	6	7	6		04
DAH					
ROE_	1	.010	.247	.127456	.07736
SESU	6	7	0		96
DAH					

Net Profit Margin sesudah dilakukan merger dan akuisisi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,191959 dengan standar deviasi sebesar 0,1801657. Adapun nilai minimum yang dihasilkan yaitu sebesar 0,0058 dan nilai maksimum sebesar 0,5601. *Return on Investment* sesudah dilakukan merger dan akuisisi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,064927 dengan standar deviasi sebesar 0,0553766. Adapun nilai minimum yang dihasilkan yaitu sebesar 0,0050 dan nilai maksimum sebesar 0,1885. *Return On Assets* sebelum dilakukan merger dan akuisisi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,078944 dengan standar deviasi sebesar 0,06884804.

Adapun nilai minimum yang dihasilkan yaitu sebesar 0,0067 dan nilai maksimum sebesar 0,2386. *Return On Equity* sebelum dilakukan merger dan akuisisi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,127456 dengan standar deviasi sebesar 0,0773696. Adapun nilai minimum yang dihasilkan yaitu sebesar 0,0107 dan nilai maksimum sebesar 0,2470.

4.2 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Periode	Variab le	Sig	Taraf Sig	Kesimpulan
Sebelum merger dan akuisisi	NPM	0,486	0,05	Normal
	ROI	0,223	0,05	Normal
	ROA	0,239	0,05	Normal
	ROE	0,203	0,05	Normal
Sesudah merger dan akuisisi	NPM	0,311	0,05	Normal
	ROI	0,633	0,05	Normal
	ROA	0,415	0,05	Normal
	ROE	0,281	0,05	Normal

Dari hasil uji normalitas yang dirangkum peneliti dalam tabel di atas, terlihat jelas bahwa semua sampel yang diuji memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik paired sampel t-test.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

Table 5
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Sig	α	Hasil
Terdapat perbedaan NPM Sebelum dan sesudah akuisisi	0,035	0,05	Terdukung
Terdapat perbedaan ROI Sebelum dan sesudah akuisisi	0,369	0,05	Tidak terdukung
Terdapat perbedaan ROA Sebelum dan sesudah akuisisi	0,380	0,05	Tidak terdukung
Terdapat perbedaan ROE Sebelum dan sesudah akuisisi	0,351	0,05	Tidak terdukung

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian hipotesis 1 terdukung karena signifikasi menunjukkan hasil 0,035 yang mana hasil signifikasi tersebut berada di bawah taraf signifikasi 0,05, artinya terdapat perbedaan pada rasio *Net Profit Margin* perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

Hasil pengujian hipotesis 2 tidak terdukung karena signifikasi menunjukkan hasil 0,369 yang mana hasil signifikasi tersebut berada di atas taraf signifikasi 0,05, artinya tidak terdapat perbedaan pada rasio *Return On Investment* perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

Hasil pengujian hipotesis 3 tidak terdukung karena signifikasi menunjukkan hasil 0,380 yang mana hasil signifikasi tersebut berada di atas taraf signifikasi 0,05, artinya tidak terdapat perbedaan pada rasio *Return on Assets* perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

Hasil pengujian hipotesis 4 tidak terdukung karena signifikasi menunjukkan hasil 0,351 yang mana hasil signifikasi tersebut berada di atas taraf signifikasi 0,05, artinya tidak terdapat perbedaan pada rasio *Return on Equity* perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

4.4 PEMBAHASAN

a. Terdapat perbedaan *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah akuisisi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio net profit margin perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riberu dan Sandari (2017). Hal ini terjadi karena penjualan dan laba bersih perusahaan cenderung naik setiap tahunnya, menurut data tersebut. Pertumbuhan penjualan perusahaan yang stabil menunjukkan stabilitasnya. Operasi perusahaan lebih baik jika margin laba bersihnya lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa operasi perusahaan semakin baik.

Sependapat dengan landasan teoritis yaitu *resource based view theory* yang mengatakan bahwa sebuah organisasi dapat memperoleh keunggulan kompetitif dengan berfokus pada sumber dayanya dengan menggabungkan pelanggan perusahaan maka dapat meningkatkan penjualan

b. Tidak Terdapat Perbedaan *Return on Investment* sebelum dan sesudah akuisisi

Penelitian ini sejalan dengan Bella & Sari (2021), yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan ROI antara merger dan akuisisi. Rasio ini menunjukkan bahwa merger dan akuisisi dimungkinkan tidak menghasilkan sinergi, dan tidak meningkatkan kekayaan pemegang saham perusahaan. Dengan kata lain, merger dan akuisisi tidak meningkatkan kekayaan perusahaan atau pemegang sahamnya.

c. Tidak Terdapat Perbedaan *Return On Assets* sebelum dan sesudah akuisisi

Penelitian ini sejalan dengan Finansia (2017) menunjukkan bahwa ROA tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan kurang mahir dalam memaksimalkan penggunaan keseluruhan aset yang lebih besar untuk menjaga agar tingkat pengembalian yang diharapkan tidak meningkat secara signifikan.

d. Tidak Terdapat Perbedaan *Return On Equity* sebelum dan sesudah akuisisi

Penelitian ini sejalan dengan Maulinda & dkk (2016) menunjukkan bahwa ROE tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Dalam memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham, semakin tinggi rasionya, semakin baik. Karena tidak ada peningkatan rasio *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, tujuan melakukan akuisisi untuk mendapatkan sinergi belum tercapai. Dalam studi ini, rata-rata *Return on Equity* (ROE) turun setelah merger dan akuisisi dilakukan. Ketidakmampuan perusahaan dalam memaksimalkan ekuitas pada setiap periode menyebabkan tidak mampu menghasilkan *return on equity* yang dimiliki, yang menyebabkan persentase ROE menurun. Penurunan ini terjadi karena proses merger dan akuisisi membutuhkan biaya yang besar dan modal yang relatif besar sehingga tidak dapat merealisasikan keuntungan yang diperoleh perusahaan (Anani, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat perbedaan *Net Profit Margin* terhadap perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Alasan untuk ini adalah pertumbuhan tahunan bisnis baik dalam penjualan maupun laba bersih. Bisnis secara konsisten menghasilkan keuntungan di tingkat penjualan. Operasi perusahaan lebih baik dibuktikan dengan margin laba bersih yang lebih tinggi, yang menunjukkan operasi yang lebih baik.
- b. Tidak terdapat perbedaan terhadap *Return on Investment* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Tingkat profitabilitas perusahaan pada rasio ini menunjukkan bahwa merger dan akuisisi di mungkinkan tidak menghasilkan sinergi bagi perusahaan, dan tidak meningkatkan kekayaan pemegang saham perusahaan.
- c. Tidak terdapat perbedaan terhadap *Return on Asset* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hal ini dimungkinkan karena bisnis kurang mahir dalam memaksimalkan penggunaan keseluruhan aset yang lebih besar untuk menjaga agar tingkat

pengembalian yang diharapkan tidak meningkat secara signifikan.

- d. Tidak terdapat perbedaan terhadap *Return on Equity* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Pengembalian Ekuitas adalah sama sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham. Karena tidak ada perbedaan antara rasio *Return on Equity* (ROE) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi yang menunjukkan tidak ada peningkatan, maka tujuan memperoleh sinergi melalui akuisisi belum tercapai.

5.2 Saran

Beberapa hal yang dapat peneliti sampaikan atau saran berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah belum jelas apakah suatu akuisisi dapat memberikan dampak bagi perusahaan, sehingga manajemen perusahaan perlu pertimbangkan sebelum merger dan akuisisi, juga untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa dapat menggunakan variabel lain yang tidak dieksplorasi dalam penelitian ini, menambah ukuran sampel dan memperpanjang periode pengamatan untuk memastikan bahwa rentang data yang di olah cukup luas bagi perusahaan untuk menjadi lebih perwakilan dari perbedaan yang dibuat setelah memutuskan untuk mengakuisisi perusahaan.

5.3 Keterbatasan penelitian

Keterbatasan penelitian dalam studi ini yaitu peneliti mengambil sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebelum dan sesudah tahun 2020. Kemudian, terbatasnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah rasio profitabilitas: NPM, ROI, ROA dan ROE untuk menguji pengaruh merger dan akuisisi.

DAFTAR PUSTAKA

Akhbar, R. & Nurdin, A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Setelah *Merger dan Akuisisi* (Vol. 31). Denpasar: Jurnal Akuntansi.

Bella, S, & Sari, F. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Improvement: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 143-153.

- Brigham, E, & Houston, J. (2018). *Fundamental of Financial Management (8th ed.) South Western: Cengage Learning*.
- Darmadji dan Fakhrudin (2017). Pasar Modal di Indonesia. (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. (2016). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal, Edisi Pertama, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fannani, S. I. (2018). Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. Yogyakarta.
- Finansia, L. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 6(1), 43-54.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi i8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hitt,, A. M. (2018). Merger dan akuisisi: panduan meraih laba bagi para pemegang saham. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamaludin, Karona, dan Bert. (2017). Restrukturisasi merger dan akuisisi, Bandung: Bandar Maju
- Maulida, A. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Jmm Unram-Master Of Management Journal*, 5(2).
- Normalita, D. (2018). Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Yogyakarta.
- Pandji dan Piji, (2016). Pengantar Pasar Modal. Edisi revisi, cetakan ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Riberu, D. N., and Sandari, T. E. (2017). Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan Konsep Economic Value Added (eva) (Studi Kasus pada PT. Pertamina periode 2012-2014). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 19–36
- Utari, Dewi, Ari Purwanti., dan Darsono Prawironegoro. (2017). Manajemen Keuangan: Edisi Revisi, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tampubolon, Manahan. (2018). Manajemen

Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media